

PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENGENALAN KARAKTER WIRAUSAHA UNTUK MENINGKATKAN KEBERHASILAN USAHA

Treesje L. Runtuwene¹, Agustinus Lumettu², Rudy A. J. Wowiling³, Treesje A.C. Langi⁴
D4 Akuntansi Perpajakan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Manado
D3 Perhotelan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado, Manado
D4 Manajemen Perhotelan, Politeknik Negeri Manado, Manado
D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Negeri Manado, Manado
treesje.runtuwene@gmail.com

Abstrak.

Perkembangan zaman makin menuntut partisipasi perempuan dalam membangun perekonomian rumah tangga. Dalam perekonomian yang tidak menentu saat ini, kaum perempuan harus meningkatkan peran serta mereka melalui berwirausaha. Berwirausaha mendorong kaum perempuan mampu mewujudkan cita – cita untuk membantu ekonomi keluarga, karir dan aktualisasi diri. Perempuan lebih memilih bisnis yang berada pada lingkungan keseharian, menggunakan perasaan dan cenderung personal, bahkan melakukan aktivitas usahanya disela – sela rutinitas mengurus keluarga. Usaha yang dilakukan biasanya tergolong usaha Mikro (UMKM) karena itu dibutuhkan pengetahuan yang memadai untuk dapat mengembangkan usahanya, diantaranya adalah pengelolaan keuangan dan karakteristik wirausaha yang dapat meningkatkan keberhasilan usaha. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada 20 orang ibu pemilik usaha yang ada di RT 26 RW 2 Kelurahan Malendeng, diketahui bahwa usaha yang dilakukan sering terhambat karena minimnya pengetahuan akan pengelolaan keuangan dan karakteristik wirausaha. Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilakukan pada tanggal 29 Mei 2022 dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dengan pemberian materi tentang pengelolaan keuangan dan karakteristik wirausaha. Dengan mengetahui pengelolaan keuangan dan karakteristik wirausaha diharapkan terjadi peningkatan keberhasilan usaha yang pada akhirnya mengakibatkan penambahan pendapatan, sehingga ibu – ibu dapat terbebas dari hutang pada koperasi dan bank.

Key words : Pengelolaan Keuangan, Karakteristik Wirausaha, Peningkatan Usaha.

Abstract :

The times are increasingly demanding the participation of women in building the household economy. In today's uncertain economy, women must increase their participation through entrepreneurship. Entrepreneurship encourages women to be able to realize their ideals to help the family economy, career and self-actualization. Women prefer businesses that are in a daily environment, use feelings and tend to be personal, even carry out their business activities on the sidelines of taking care of the family routine. The business carried out is usually classified as a Micro Business (MSME) because it requires adequate knowledge to be able to develop its business, including financial management and entrepreneurial characteristics that can increase business success. From the results of observations and interviews conducted with 20 business owners in RT 26 RW 2, Malendeng Village, it is known that their business is often hampered due to lack of knowledge of financial management and entrepreneurial characteristics. This Community Service was carried out on May 29, 2022 with the lecture, question and answer method and demonstration by providing material on financial management and entrepreneurial characteristics. By knowing financial management and entrepreneurial characteristics, it is hoped that there will be an increase in business success, which in turn will result in additional income, so that women can be free from debt to cooperatives and banks.

Key words : Financial Management, Entrepreneurial Characteristics, Business Improvement.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Perempuan secara naluri memiliki keinginan untuk survive bagi keluarganya , hal inilah yang mendorong mereka ingin menjadi “entrepreneur”. Dilihat dari jumlah usaha, usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pelaku ekonomi terbesar di Indonesia, dengan jumlah total 64,2 juta pelaku usaha yang 37 juta UMKM itu di kelola oleh perempuan. Peran perempuan dalam perkembangan UMKM di Indonesia sangatlah signifikan. Mempersiapkan sumberdaya manusia atau pelaku usaha berhubungan dengan karakter personal adalah hal yang sangat penting yang mempengaruhi aktivitas usaha. Aktivitas dari para wirausaha terbukti telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan adanya pertumbuhan usaha baru (Pambudy 2010). Aktivitas ini terbentuk atau dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kemampuan wirausaha dan karakteristik personal, serta faktor eksternal yaitu peluang dan sumberdaya (Bygrave dan Zacharakis 2016).Tumbuhnya usaha baru menurut Bygrave dan Zacharakis (2016) dikaitkan dengan peluang, kemampuan wirausaha dan sumberdaya, ketiga komponen ini akan berhubungan dengan perencanaan bisnis, perencanaan bisnis yang berhasil menyesuaikan fits and gaps diantara ketiganya akan menumbuhkan usaha baru, keberlanjutan dan kesuksesan dalam menjalankan usahanya. Mempersiapkan sumberdaya manusia atau pelaku usaha berhubungan dengan karakter personal adalah hal yang sangat penting yang mempengaruhi aktivitas usaha. PKK Rukun Tetangga 26 adalah salah satu organisasi yang ada di RW 2 di Kelurahan Malendeng yang beranggotakan 30 orang ibu yang 20 diantaranya memiliki usaha sendiri seperti: laundry, warung sembako, penjahitan baju, penjual kue, catering, sewa mobil, tempat kos dan lain – lain, namun masih belum dapat mengembangkan usahanya karena terjerat dengan hutang di koperasi yang harus dibayar setiap hari atau setiap minggu, juga hutang di bank yang harus dibayar bunga dan pokok pinjamannya setiap bulan.

Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah :

1. Untuk mengedukasi ibu- ibu PKK tentang cara pengelolaan keuangan usaha.
2. Untuk menjelaskan kepada ibu – ibu PKK tentang pentingnya karakteristik wirausaha yang baik dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

Manfaat Pengabdian Masyarakat adalah :

1. Agar ibu- ibu PKK dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik
2. Agar ibu – ibu PKK mengetahui tentang karakteristik wirausaha yang baik dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

3. METODE PELAKSANAAN.

Pelaksanaan Pengabdian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan ibu- ibu PKK dalam satu ruangan yang cukup luas untuk memberi kebebasan dan kenyamanan dalam mengikuti presentasi materi dalam bentuk ceramah dan demonstrasi pembuatan catatan keuangan yang dibutuhkan dalam usaha.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun materi yang disampaikan adalah tentang : 1. Pengelolaan Keuangan Usaha.

PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA

Banyak pengusaha (Entrepreneur) lebih tertarik pada ide-ide bisnis mereka dan menganggap manajemen keuangan adalah hal yang akan berjalan dengan sendirinya. Mereka berpikir jika bisnis bagus, keuangan juga akan sama bagusnya. Jika usaha untung, maka uang akan mengalir begitu saja. Anggapan tersebut ada benarnya, namun dapat menyesatkan. Memang benar, sumber kas usaha adalah penjualan dan keuntungan. Namun bisnis tidak sekedar bagaimana menghasilkan uang, melainkan juga bagaimana membelanjakan dan mengendalikannya.

Manajemen keuangan bukan sekedar bagaimana mengelola uang kas. Tapi lebih dari itu, manajemen keuangan adalah bagaimana kita mengelola kekayaan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber-sumber modal untuk membiayai usaha. Meski sederhana,

pengusaha kecil dan menengah pun perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan. Berikut beberapa dasar manajemen keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM):

1. Pisahkan uang pribadi dan uang untuk usaha.

Kesalahan paling umum yang dilakukan pengusaha UKM dalam mengelola keuangan adalah mencampur uang usaha dengan uang pribadi. Mungkin karena usaha masih kecil, anda berpikir tidak masalah jika mencampur uang usaha dengan uang pribadi. Namun yang kebanyakan terjadi, anda sulit membedakan pengeluaran pribadi dan usaha. Pada akhirnya, keperluan pribadi sedikit demi sedikit menggerogoti saldo uang usaha. Pisahkan uang secara fisik. Jika perlu siapkan dua kotak atau amplop atau dompet penyimpanan uang yang berbeda. Lebih baik lagi, jika anda menggunakan jasa perbankan. Buka rekening yang khusus digunakan untuk bisnis. Dan yang paling penting, bersikaplah disiplin dalam menerapkan pemisahan ini.

2. Rencanakan penggunaan uang

Bahkan saat anda memiliki modal lebih banyak dari yang anda kira, anda tetap harus merencanakan penggunaan uang anda sebaik mungkin. Jangan hambur-hamburkan uang meski saldo kas anda tampaknya berlebihan. Tanpa perencanaan yang matang, segera saja anda akan menemukan diri anda dalam keadaan kekurangan dana. Sesuaikan rencana pengeluaran dengan target-target penjualan dan penerimaan kas. Urungkan rencana-rencana belanja modal jika tidak memberikan manfaat dalam meningkatkan penjualan atau menurunkan biaya-biaya. Lakukan analisa “cost and benefit” atau “untung rugi” untuk meyakinkan bahwa penggunaan uang anda tidak bakal sia-sia dan memberikan pengembalian (return) yang menguntungkan. Strategi dasar untuk mengelola kas adalah :

- a. Membayar utang selambat mungkin, asal tidak mengurangi kepercayaan pihak supplier, tapi memanfaatkan setiap potongan tunai yang menguntungkan.
- b. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin, tetapi hindari risiko kehabisan persediaan.
- c. Kumpulkan piutang secepat mungkin tapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yad karena ketatnya kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.*

3. Buat buku catatan keuangan

Bisnis tidak cukup dikelola berdasarkan ingatan, melainkan dengan catatan yang lengkap. Minimal anda wajib memiliki buku kas yang mencatat keluar masuknya uang.

Contoh 1. Buku Kas Sederhana.

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Lalu cocokkan setiap hari saldo uang dengan catatan anda. Ini untuk mengontrol lalu lintas uang dan memastikan tidak ada uang yang terselip. Selanjutnya tingkatkan kemampuan administrasi anda untuk mencatat penjualan dan biaya-biaya. Tidak kalah penting, anda juga harus mencatat saldo-saldo hutang piutang, persediaan dan aset-aset tetap anda. Jika mampu, gunakan sistem komputer untuk memudahkan proses pencatatan. Dan alangkah lebih baik lagi jika anda bisa menerapkan sistem akuntansi yang memadai.

4. Hitung keuntungan dengan benar.

Tugas anda sebagai pengusaha adalah menghasilkan keuntungan, namun tahukah anda berapa keuntungan yang telah anda dapatkan? Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian yang paling kritis dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya bisa diketahui karena melibatkan pembayaran uang tunai. Sebagian yang lain tidak berupa uang kas, seperti penyusutan dan amortisasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk dikeluarkan di masa mendatang, seperti pajak dan bunga pinjaman.

5. Putar arus kas lebih cepat.

Jangan hanya berpusat pada keuntungan. Manajemen keuangan meliputi juga bagaimana anda mengelola hutang, piutang dan persediaan barang dagangan. Banyak usaha mengalami kesulitan kas meski catatan akuntansi mereka menunjukkan angka berwarna biru. Perhatikan

bagaimana anda memutar kas. Anda harus mengusahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit anda. Anda juga harus mampu menekan tingkat persediaan sedemikian rupa agar tetap dapat memenuhi order namun tanpa membebani keuangan.

6. Awasi harta, hutang dan modal.

Secara berkala, anda perlu memeriksa persediaan di gudang dan memastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik.

Contoh 2. Kartu Persediaan Barang.

Nama Barang :

Tgl	Bukti	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo

Namun sebelum anda bisa melakukan itu, anda perlu mempunyai administrasi yang memadai untuk mengontrol semua itu. Hal yang sama perlu anda lakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli dan tagihan-tagihan dari suplier.

Contoh 3. Kartu Utang / Piutang (Tagihan).

Tgl	Tgl Faktur	No Bukti	Keterangan	Mutasi		Saldo
				Debet	Kredit	

Anda tidak mau ada tagihan yang macet atau kedobelan membayar kepada suplier gara-gara catatan anda berantakan. Jika anda tidak mampu melakukan semua itu sendiri, anda dapat

mempekerjakan bagian keuangan dan menetapkan prosedur keuangan yang cukup untuk memastikan bahwa harta kekayaan usaha anda selalu terjaga dengan baik.

7. Sisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha

Anda berhak untuk menikmati keuntungan dari bisnis anda, namun itu bukan berarti anda boleh menghabiskannya begitu saja. Anda tetap harus menyisihkan sebagian keuntungan untuk pengembangan usaha. Salah satu tugas penting manajemen keuangan adalah menjaga kelangsungan hidup bisnis dengan mendorong dan mengarahkan investasi ke bidang-bidang yang menguntungkan. Semakin besar dan luas bidang usaha, semakin kompleks pengelolaan keuangan suatu usaha. Ketika usaha anda melibatkan kreditor dan investor, maka semakin tinggi tuntutan untuk mempunyai sistem pencatatan keuangan yang baik. Keberhasilan bisnis anda tidak hanya ditentukan oleh kemampuan anda menjual, melainkan juga mengatur keuangan.

8. Gunakan pihak ketiga.

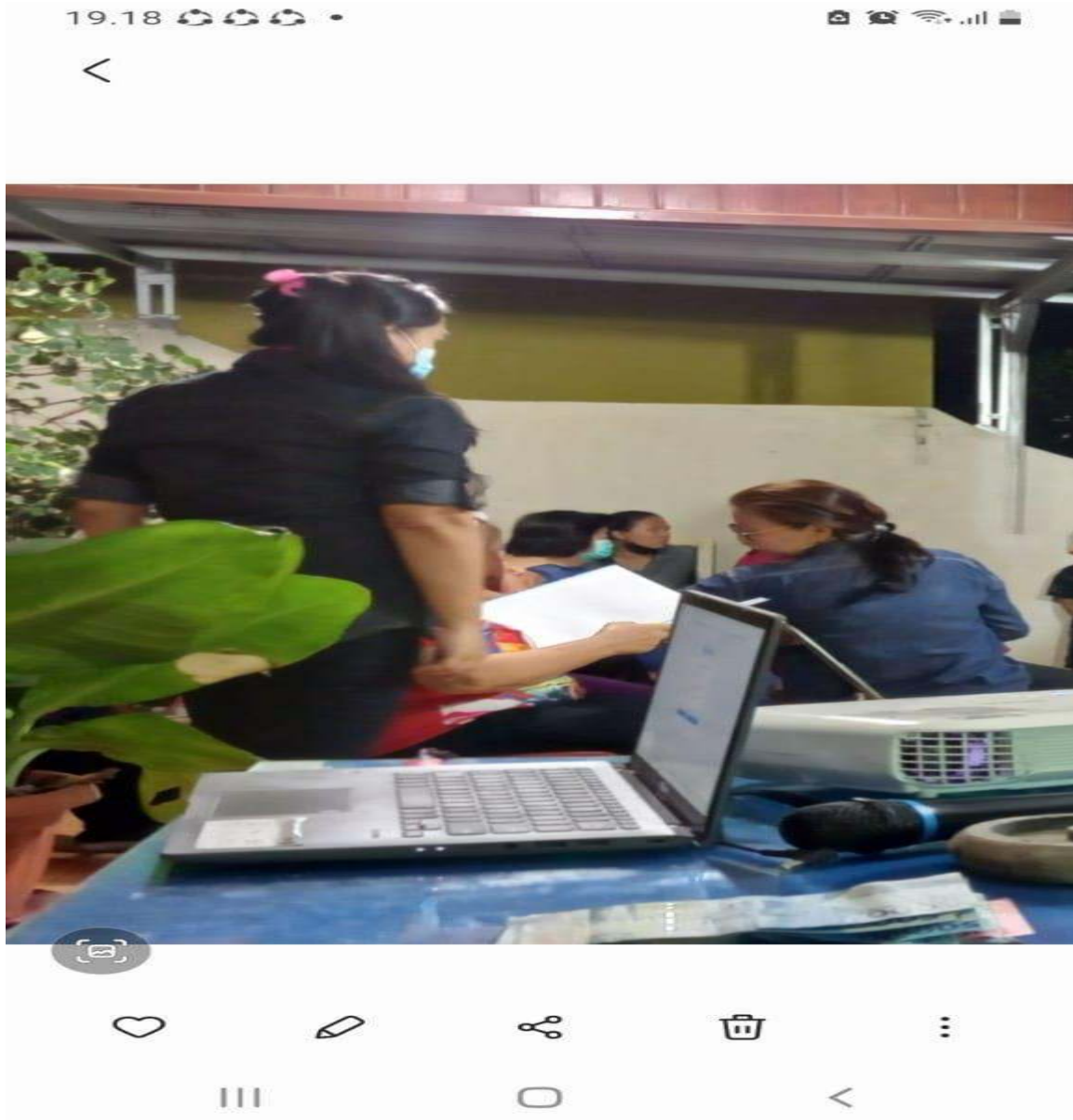
Jika Anda tidak yakin Anda mampu mengelola keuangan dengan baik, libatkan pihak ketiga tapi dalam kontrol Anda. Keberadaan pihak ketiga ini akan menjadi opsi pengawas bagi Anda sehingga mengurangi risiko kesalahan. Dengan memberikan seluruh kontrol keuangan kepada pihak ketiga tentunya Anda tidak direpotkan dengan permasalahan pemasukan dan pengeluaran bisnis Anda. Dan tentunya Anda pun harus memiliki budget tersendiri untuk jenis pekerjaan ini.

9. Siapkan Dana Darurat.

Setiap usaha yang dijalankan tentunya tidak bisa diprediksi apakah usahanya akan berlanjut atau tidak, hal-hal buruk dan tidak terduga bisa saja terjadi yang menjadi ancaman bagi kelangsungan bisnis Anda, misalnya omzet menurun karena ada kompetitor, atau bahkan lokasi usaha Anda tertimpa musibah, dan sebagainya. Hal-hal tersebut diatas membuat seorang pengusaha harus memiliki mental baja dalam menghadapi setiap rintangan yang menghalangi. Salah satu cara untuk mengantisipasi hal hal tersebut adalah dengan menyiapkan dana darurat. Dana darurat ini boleh gunakan ketika memang benar-benar membutuhkan, fungsinya adalah untuk menjaga bisnis agar tidak langsung bangkrut (kolaps) ketika

mengalami kerugian, atau setidaknya bisa mengurangi beban saat masa sulit melanda. Fungsinya berbeda ketika usaha kita berjalan normal, dana darurat ini menjadi sebagian dari keuntungan yang kita dapatkan.

Materi 2 adalah Karakteristik Kewirausahaan .



Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik mengandung pengertian: suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, reputasi seseorang dan kepribadian yang eksentrik sehingga membuatnya menarik dan atraktif (Suryana dan Bayu 2011). Li (2009) membedakan karakteristik individu

pengusaha ke dalam tiga kategori dan menyebutnya dengan istilah *entrepreneurial characteristics*, yaitu: (1) karakteristik demografis, seperti jenis kelamin, umur, etnis, dan latar belakang orangtua yang umumnya dikaitkan dengan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan; (2) karakteristik psikologis dan perilaku wirausaha, seperti motivasi berprestasi, kontrol diri, keberanian menghadapi risiko, kreativitas, dan inovasi, yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memulai usaha (*start-up*), keberlanjutan dan keberhasilan usaha; (3) faktor *human capital*, seperti tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, pengalaman membuka usaha, pelatihan keterampilan dan teknis, serta jaringan wirausaha atau hubungan sosial, yang mempengaruhi kemampuan wirausaha dalam mengakses informasi dan modal usaha untuk keberhasilan usahanya.

Karakteristik kewirausahaan yang dipakai pada penelitian ini adalah karakteristik psikologi yaitu motivasi, risiko dan inovasi yang dimiliki wanita wirausaha dalam menjalankan usahanya, karena yang akan dilihat adalah karakter jiwa kewirausahaan yang dimiliki wanita wirausaha yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memulai usaha dan menjadi seorang wirausaha.

Fielden dan Davidson (2005) mengatakan isu yang penting bukanlah perbedaan antara pria dan wanita, tetapi apakah motivasi awal untuk memulai usaha. Motivasi merupakan semangat dan akan membuat seseorang bekerja keras untuk melakukan pembentukan ide atau gagasan baru, kemudian diimplementasikan menjadi usaha baru dan produk baru melalui aktifitas sekelompok orang (Noersasongko 2005).

Karakteristik kewirausahaan yang kedua berkaitan dengan pengambilan resiko. Richard Kontilton, seorang ekonom Perancis mengkonsepkan kewirausahaan sebagai pengambilan risiko yang tidak tergaransi (Yaghoubi dan Ahmadi 2010). Menurut Drucker (2012), wirausahawan sangat berkaitan dengan inovasi. Inovasi adalah kemampuan wirausaha wanita untuk menghasilkan ide bisnis dan membuat produk atau jasa yang memiliki nilai pasar (Gries dan Naude 2008).

Karakteristik Personal

Pengamatan karakteristik personal adalah aspek yang penting untuk dilakukan karena karakteristik personal menyangkut ciri-ciri pribadi seorang individu. Karakteristik personal yang dipakai pada penelitian terlebih dahulu adalah usia, pengalaman, pendidikan, pelatihan dan

peran keluarga (Brush *et al.* 2010, Puspitasari 2013, Li 2009, Sumantri 2013)Usia terkait dengan kematangan usia wanita dalam menjalankan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan di Amerika dalam Alma (2010) yang mengatakan usia wanita yang memulai usaha di Amerika rata-rata 35- 45 tahun sehingga wanita pada selang usia tersebut sudah memiliki kematangan dalam berpikir dan bertindak sebagai pelaku usaha. Pengalaman merupakan lamanya men- jalankan usaha sendiri atau kemampuan men- jadi pengusaha. Pengalaman berhubungan dengan kemampuan bertahan dalam men- jalankan usaha. Casson *et al.* (2006) mengata- kan perusahaan baru lebih sering mengalami kegagalan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih dahulu berdiri (lebih tua), karena parapemilik perusahaan yang baru cenderung memiliki sedikit pengalaman ddingkan perusahaan yang telah lama berdiri dan untuk mendapatkan pengalaman melalui riset butuh biaya besar.

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu karakteristik yang penting dalam aktivitas usaha. Hal ini karena wirausaha yang berpendidikan memiliki kemampuan mengimplementasikan ide-ide baru untuk menciptakan bisnis baru. Pelatihan juga salah satucara yang dinilai efektif, baik untuk meningkatkan kinerja usaha dan penge- tahuan wirausaha wanita. Berdasarkan hasil penelitian Noersasongko (2005) menemukan pengusaha yang mengikuti banyak pelatihan lebih berhasil daripada pengusaha yang kurang atau tidak mendapat pelatihan. Faktor dorongan dan hambatan dari anggota keluarga inti seperti izin suami, pekerjaan suami, anak dan dorongan dari keluarga besar seperti asal etnis juga sangat menentukan keputusan wanita untuk melakukan aktivitas usaha.

Peluang Bisnis

Peluang bisnis adalah lingkungan eksternal yang berada di luar organisasi dan tidak dapat diintervensi langsung tetapi bisa dimanfaatkan oleh perusahaan. Proses kewirausahaan menurut Timmons dan Spinelli (2016) dimulai dari identifikasi peluang dan peluang yang baik dilihat prospek permintaan pasar (*market demand*). Hubeis (2011) menambahkan peluang meliputi kemajuan teknologi, kebijakan pemerintah,dan lembaga keuangan.

Sumberdaya

Kombinasi sumberdaya menurut Timmons dan Spinelli (2016) terdiri atas: sumberdaya manusia (*people*) dan modal (*assets*) termasuk didalamnya faktor produksi seperti lahan, peralatan dan bahan bakuserta *finansial resources*. Sumberdaya manusia yang terlibat dalam

aktivitas usaha seperti tenaga kerja, pemasok, konsumen, dan peneliti (ilmuwan) peran mereka semua penting untuk pengembangan usaha.

Aktivitas Usaha

Kuratko dan Hotgetts (2007) melihat aktivitas usaha dari pendirian bisnis baru yang layak, secara khusus dapat dilihat dari lima aktivitasnya yaitu: (1) *technical*, berkaitan dengan analisis kelayakan produk dan jasa; (2) *market*, berkaitan dengan penentuan peluang pasar dan risiko; (3) *financial*, berkaitan dengan kelayakan finansial dan sumberdaya; (4) *organizational*, berkaitan dengan kemampuan organisasi (pemilik dan karyawan); (5) *competitive*, berkaitan dengan daya saing. Oleh karena itu dapat disimpulkan aktivitas kewirausahaan terlihat dari pemasaran, organisasi, finansial, daya saing dan daya produksi.

Pertumbuhan Usaha

Tahap pertumbuhan dan perkembangan usaha dikaitkan Bygrave dan Zacharakis (2010) dengan skala usaha (*size*) dan tingkat pendapatan (*profitabilitas*) dari waktu ke waktu. Hubungan aktivitas kewirausahaan dengan pertumbuhan dan keberlangsungan usaha juga dijelaskan dalam model penelitian *Global Entrepreneur Monitors* (GEM). Aktivitas ini selanjutnya mempengaruhi pertumbuhan usaha yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi. Jumlah dan kualitas wirausaha juga akan berpengaruh terhadap tingkat dan kualitas pertumbuhan suatu negara. Makin banyak jumlah wirausaha yang berkualitas ada kemungkinan pertumbuhannya akan semakin tinggi Pambudy (2010).

4. SIMPULAN

1. Pelatihan pengelolaan keuangan masih sangat dibutuhkan oleh ibu – ibu yang menjadi pengelola usaha di RT 26, RW 02 Kelurahan Malendeng.
2. Karakteristik kewirausahaan masih harus dipelajari lebih lanjut, untuk dapat mengembangkan usaha yang telah dilakukan, agar dapat lebih meningkat, sehingga dapat menambah pendapatan sehingga tidak lagi terjerat oleh cicilan koperasi dan bank.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Pusat P3M yang telah memberikan kesempatan bagi pengabdian untuk melakukan pengabdian mandiri ini, demikian juga

kepada Bapak W. Rungkat sebagai ketua RT 26 yang telah membantu pelaksanaan pengabdian ini, dan teristimewa kepada ibu-ibu PKK yang telah mengikuti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam acara pengabdian ini, kiranya apa yang disampaikan dapat bermanfaat bagi usaha yang sedang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma B. 2010. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Amine L, Staub K. 2009. *Women entrepreneurs in Sub-Saharan Africa: An Institutional*. Routledge Taylor and Francis Group 21(2):183–211.
- Bosma N, Wennekers S, Amorós JE. 2011. *Extended Report: Entrepreneurs and Entrepreneurial Employees Across the Globe*. London (GB): Global Entrepreneurship Research Association.
- Brush CG, de Bruin A, Gatewood EJ, Henry
- Bygrave WD, Zacharakis A. 2010. *The Portable MBA in Entrepreneurship: Fourth Edition*. New Jersey (US): John Wiley & Sons Inc.
- C. 2010. *Women Entrepreneurs and the Global Environment for Growth*. Northampton (US): Edward Elgar Publishing Inc.
- Carrington C. 2006. *Sustaining the Momentum: Gender, Entrepreneurship and Public Policy*. Volume 19, Issue 2, 2006. Routledge Taylor and Francis Group.
- Casson M, Yeung B, Basu A, Wadeson N. 2006. *The Oxford Handbook of Entrepreneurship*. New York (US): Oxford University Press Inc.
- Chusna M. 2013. 60% Pelaku UKM di Indonesia Wanita. [Koran Sindo]. [diunduh 2015 Mar 22]. Tersedia pada: <http://www.koperasiwanita/60%25PelakuUKMdiIndonesiaWanitaKoranSindo.htm>.
- Cyssco Dany, 1997. *Practical English Conversation For Hotel, Visipro*, Jakarta.
- Daryanto A. 2010. *Peran Kewirausahaan dan Modal Sosial dalam peningkatan Daya saing Agro-Food Complex*. Di dalam: Baga L M, Fariyanti A, Jahroh S, editor. *Kewirausahaan dan Daya saing Agribisnis*. Bogor (ID): IPB Press.
- Drucker PF. 1985. *Inovasi dan Kewiraswastaan Praktek dan Dasar-Dasar*. Rusjdi Naib, penerjemah. Jakarta (ID): Erlangga. Terjemahan dari *Innovation and Entrepreneurship*.
- Fielden SL, Davidson MJ. 2005. *International Handbook of Women and Small Business Entrepreneurship*. USA: Edward Elgar Publishing, Inc.
- Gries T, Naude W. (2008). *Entrepreneurship and Structural Economic Transformation*. Research Paper No. 2008/62. Finland: World Institute for Development Economics Reserch (UNUWIDER).

[https:// www.smartbisnis.co.id](https://www.smartbisnis.co.id) (25 Feb 2016).

- Hubeis M. 2011. *Manajemen Kreativitas dan Inovasi Dalam Bisnis*. Jakarta (ID): Hecca Publising.
- Kashmir, 2007. *Kewirausahaan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Koran Sindo. 2013. 60% Pelaku UKM di Indonesia Wanita. [diunduh 2015 Mar 22]. Tersedia pada: [http://www.kpoerasiwanita.com/60%25 Pelaku UKM di Indonesia Wanita Koran Sindo.htm](http://www.kpoerasiwanita.com/60%25-Pelaku-UKM-di-Indonesia-Wanita-Koran-Sindo.htm).
- Kuratko DF, Hodgetts RM. 2007. *Entrepreneurship: Theory, Proses, Practice*. Canada (US): Thomson South- Western.
- Li X. 2009. *Entrepreneurial Competencies as An Entrepreneurial Distinctive: An Examination of The Competency Approach in Defining Entrepreneurs*. [Thesis]. Institutional Knowledge at Singapore Management University.
- Mahbub UH. 2000. *Human Development Centre, Human Development in South Asia: The Gender Question* (Oxford University Press).
- Naude W. 2008. *Entrepreneurship in Economic Development*. Research Paper 2008. UNU-WIDER. United Nation University.
- Noersasongko E. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Individu, Kewira- usahaan, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kemampuan Usaha serta Keberhasilan Usaha pada Usaha Kecil Batik di Jawa Tengah* [disertasi]. Malang : Universitas Merdeka Malang.
- Pambudy R. 2010. *Membangun Entrepreneur Agribisnis yang Berdayasaing*. Di dalam: Baga L M, Fariyanti A, Jahroh S, editor. *Kewirausahaan dan Dayasaing Agribisnis*. Bogor (ID): IPB Press.
- Sumantri B. 2013. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Wanita Wirausaha Pada Industri Pangan Perumahan di Bogor* [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Suryana Y, Bayu K. 2011. *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausaha- wan Sukses*. Jakarta (ID): Kencana.
- Susanto P. 2013. *Industri makanan minuman salah satu penopang pertumbuhan industri non migas nasional*. Media Industri Online [internet]. [diunduh 2015 Apr 10]. Tersedia pada: www.kemenperin.go.id.
- Sutanto Leo, 2013. *English For Professional Hotel Communication*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Timmons JA, Spinelli S. 2016. *New Venture Creation: Entrepreneurship for The 21st Century*. Singapore (SG): Mc Graw Hill Companies Inc.